

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Salah satu usaha sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran, pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pengajar dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tenaga pengajar menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan

untuk mengarahkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Kesiapan tenaga pengajar dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi kewenangannya merupakan modal dasar bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ditunjang oleh kemampuan profesional yang dimiliki para pengajarnya. Tenaga pengajar sebagai titik sentral dalam proses pembelajaran perlu memiliki keterampilan-keterampilan yang memadai untuk menunjang suatu pembelajaran secara efektif dan efisien. Supaya proses belajar mengajar berlangsung efektif, seorang tenaga pengajar harus mampu menyediakan suatu kondisi yang optimal dalam setiap kegiatan atau tindakan yang lazim dikenal dengan pengelolaan kelas.

Kemampuan tenaga pengajar dalam mengelola kelas merupakan keterampilan dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas. Hal ini selaras dengan pernyataan menurut Dirjen POUD pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan belajar mengajar secara sistematis. usaha- usaha itu meliputi :

1. Penyiapan bahan pembelajaran
2. Penyiapan sarana dan alat peraga
3. Pengaturan ruang pembelajaran
4. Pengaturan kondisi dan waktu pembelajaran
5. Evaluasi.

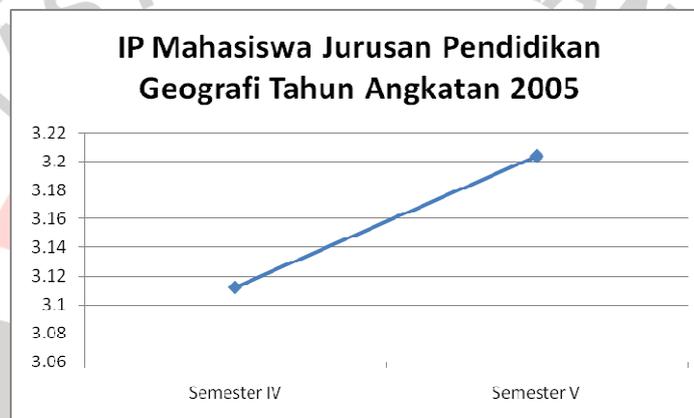
Sedangkan menurut pernyataan dari Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994: 113) bahwa pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak pengajar untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari:

1. Perencanaan kurikulum
2. Penataan prosedur dan sumber belajar
3. Memantau kemajuan siswa
4. Mengantisipasi masalah- masalah yang mungkin timbul

Tenaga pengajar bukan hanya guru di lembaga persekolahan saja, dosen sebagai tenaga pengajar di Perguruan Tinggi pun tentunya harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dengan pengajar lain dalam hal pengelolaan kelas, mulai dari merencanakan dan mengorganisasikan kelas sampai dengan menata fisik kelas. Kesemua aspek tersebut pada akhirnya akan memberikan manfaat yang sangat besar, tidak hanya kesuksesan dalam melaksanakan tugas tetapi juga keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasinya. Oleh karena itu, perlu disadari oleh semua dosen bahwa kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu modal utama agar proses pembelajaran berhasil dengan baik yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar secara optimal.

Prestasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan pola pikir, sikap dan tingkah laku. Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik, telah banyak ditelaah bahwa suatu pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar. Salah satu aspek terciptanya pembelajaran yang efektif adalah melalui pengelolaan kelas yang baik. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas sudah seharusnya diperhatikan oleh para tenaga pengajar sebagai titik fokus dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Obyek kajian pembelajaran dalam hal ini yaitu mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2005, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 70 orang. Dalam hal prestasi belajar, terdapat perubahan yang signifikan dari semester 4 ke semester 5. Hasil perhitungan rata-rata IP (Indeks Prestasi) mahasiswa geografi angkatan 2005 dari semester 4 ke semester 5 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :



**Gambar 1.1**  
Grafik IP rata-rata mahasiswa geografi angkatan 2005 semester 4 dan semester 5

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan geografi angkatan 2005 pada semester 4 memiliki IP rata-rata sebesar 3.11, sedangkan pada semester 5 memiliki IP rata-rata sebesar 3.20. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata IP sebesar 0,09. Adanya Peningkatan prestasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terdapat dalam pengelolaan kelas, faktor tersebut adalah penyiapan bahan perkuliahan, penyediaan media pembelajaran, pengaturan ruang dan waktu serta evaluasi.

Tenaga pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan kelas. Semua faktor yang terdapat dalam pengelolaan kelas dapat difungsikan

untuk peningkatan prestasi belajar. Berbagai cara dapat dilakukan oleh tenaga pengajar sehingga didapat perolehan hasil yang optimal. Perolehan hasil tersebut tergantung pada seberapa besar peranan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para tenaga pengajarnya. Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peranan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan geografi FPIPS-UPI.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penyiapan bahan perkuliahan berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005 ?
2. Apakah penyiapan media belajar berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005 ?
3. Apakah penyiapan pengaturan ruang perkuliahan berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005 ?
4. Apakah penyiapan pengaturan waktu perkuliahan berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005 ?
5. Apakah penyiapan evaluasi berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi pengaruh penyiapan bahan perkuliahan terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005.
2. Mengidentifikasi pengaruh penyiapan media belajar terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005.
3. Mengidentifikasi pengaruh pengaturan ruang perkuliahan terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005.
4. Mengidentifikasi pengaruh pengaturan waktu perkuliahan terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005.
5. Mengidentifikasi pengaruh evaluasi perkuliahan terhadap peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi sumber informasi dan sumber data mengenai peningkatan IP mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2005. Selain itu menyediakan informasi tentang faktor pendukung peningkatan IP mahasiswa angkatan 2005. Kedua hal tersebut diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga pengajar dalam mengambil keputusan dalam mengelola kelas, untuk mendapatkan hasil

yang terbaik. Selain itu dapat memberikan kontribusi bagi penyediaan data dan informasi kepada jurusan bagi pengembangan pelaksanaan perkuliahan.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ditujukan untuk menjelaskan pengertian kata yang terdapat dalam judul agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penggunaannya. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengelolaan Kelas**

Dirjen POUD dan Dirjen Dikdasmen 1996 menyatakan bahwa "...pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis". Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar serta pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang dosen dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dengan berbagai hambatan dan perubahan dalam lingkungannya, sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

### **2. Prestasi Belajar Mahasiswa**

Prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang segera dapat dimutasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan hasil atau usaha belajar dengan cara tertentu, bahan dan dalam hal tertentu yang dimanifestasikannya dapat

dideteksi dalam termin- termin pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (*attitude*) dengan menggunakan alat yang lazim disebut tes prestasi belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar mahasiswa dinyatakan dalam perolehan IP.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Penyiapan bahan perkuliahan tidak berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Penyiapan media belajar tidak berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa.
3. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Penyiapan pengaturan ruang tidak berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa.
4. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Penyiapan pengaturan waktu tidak berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa.
5. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Penyiapan evaluasi perkuliahan tidak berpengaruh terhadap peningkatan IP mahasiswa.